

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI
BERAGAMA PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA**

SKRIPSI

Oleh:

EDI HERMAWAN
NIM: 1012021003

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M/1447 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI
BERAGAMA PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

**EDI HERMAWAN
NIM. 1012021003**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. M. Fadli, M.Pd
NIDN. 2026028001

Pembimbing II,



Santiani, M.Pd.I
NIDN. 2014129103

PENGESAHAN PENGUJI

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 18 November 2025 M

26 Jumadil Awal 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. M. Fadli, M.Pd

NIDN. 2026028001

Sekretaris,

Saptiani, M.Pd.I

NIDN. 2014129103

Anggota

Dr. Amiruddin, MA

NIDN. 2009097502

Anggota

Vervawan, M.Pd

NIDN. 2024128402

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edi Hermawan
Nim : 1012021003
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa, 5 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan


Edi Hermawan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Prespektif Azyumardi Azra**”, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada beginda Nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunanya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Langsa Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si

3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini Bapak Dr. Hatta Sabri, S.Pd, M.Pd.
4. Pembimbing I Bapak Dr. M. Fadli, M.Pd dan Ibu Saptiani, S.Pd.I, M.d.I selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
5. Para Dosen dan Staff Akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Murawi dan ibunda saya Sadariah Saragih dan abang saya Muhammad Affandi terima kasih atas segala pengorbanan, doa dan tulus kasih yang diberikan dari orang tua kepada saya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
7. Sahabat saya selama di perkuliahan yang selalu kebersamaan yaitu Rizky Setiawan, Prima tia dana, Isma Yudha Perangin-Angin, Mar'i Rahimullah, Egi Ansyahri, Rangga Piliang, Rival Wahyudi, Habil jian afip, yang telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi, semoga persahabatan kita tetap abadi. Dan tak lupa untuk teman seangkatan tahun 2021 yang telah menjadi sosok teman baik selama perkuliahan ini terkhusus Unit 1 PAI.
8. Kepada diri saya sendiri, Edi Hermawan, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia

yang selalu mau berusaha, berdoa dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan serta ridho dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan dampak yang baik bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Langsa, 4 Agustus 2025

Penulis

Edi Hermawan

ABSTRAK

Edi Hermawan

Nim : 1012021003, Prodi : Pendidikan Agama Islam, Judul Skripsi “Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra “.

Pembimbing

1. Dr. M. Fadli, M.Pd 2. Saptiani, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pemikiran Azyumardi Azra mengenai konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh tingginya kasus intoleransi di masyarakat dan institusi pendidikan, yang menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam sistem pendidikan. Azyumardi Azra merupakan tokoh pendidikan Islam yang secara konsisten mendorong integrasi antara nilai keislaman dan realitas sosial modern. Dalam perspektifnya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek normatif ajaran agama, melainkan harus mendorong internalisasi nilai-nilai wasathiyah seperti *tawassuth* (jalan tengah), *i'tidal* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), dan tasamuh (toleransi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari karya utama Azyumardi Azra seperti *Moderasi Islam Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum, metode, pendidik, dan lingkungan pendidikan harus secara sinergis mengintegrasikan nilai-nilai moderasi untuk membentuk peserta didik yang inklusif, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat majemuk. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih relevan dengan tantangan keberagaman sosial keagamaan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Azyumardi Azra, Wasathiyah, Toleransi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Islam	15
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	20
3. Kurikulum Pendidikan Islam.....	23
4. Pendidik atau Guru	24
5. Lingkungan Pendidikan Islam	25
B. Moderasi Beragama	25
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	25
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	29
3. Indikator Moderasi Beragama	32
C. Biografi Azyumardi Azra.....	33
1. Sejarah kelahiran Azyumardi Azra	34
2. Riwayat pendidikan Azyumardi Azra	35
3. Karya-karya Azyumardi Azra	36
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Objek dan Subjek Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
1. Sumber Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis	54
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	55
A. Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra	55
1. Pengertian Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra	55
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra	59
3. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumaardi Azra	63
4. Guru Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra.....	66
5. Lingkungan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengertian Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Perspektif Azyumardi Azra	59
Gambar 4. 2 Gambar Dasar Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama.....	61
Gambar 4. 3 Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama.....	63
Gambar 4. 4 Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perpektif Azyumardi Azra	66
Gambar 4. 5 Konsep Guru Menurut Azyumardi Azra	68
Gambar 4. 6 Konsep Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Keberagaman suku, budaya, ras, dan agama telah menjadi ciri khas bangsa ini. Keragaman Indonesia dibungkus dalam semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang bermakna "Berbeda-beda tetapi tetap satu", secara efektif merepresentasikan kekayaan keberagaman budaya, suku, ras, bahasa, serta agama yang ada di Indonesia, sekaligus menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Masyarakat Indonesia yang beragam merupakan sebuah kekayaan dan keindahan bagi bangsa Indonesia. Sebab bagi bangsa Indonesia, keragaman yang ada dianggap sebagai takdir ilahi yang tidak dapat ditawar, melainkan wajib dirawat dengan penuh tanggung jawab, karena merupakan anugerah dari Sang Pencipta.¹

Mengacu pada data sensus penduduk tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tentang jumlah suku dan agama yang ada di Indonesia, maka terdapat 633 suku besar yang ada di Indonesia, dimana suku Jawa memiliki jumlah populasi yang paling dominan di Indonesia dengan jumlah persentase 40,22%, kemudian diikuti suku Sunda dengan presentase 15,5 %, serta beberapa suku lainnya yang memiliki proporsi dibawah 5 persen, seperti suku Batak sebesar 3,58% jika dihitung dari keseluruhan penduduk Indonesia.

¹ Lukman Hakim Saifuddin, "*Moderasi Beragama*", (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Lukman Agama RI, 2019), hal. 2

Kemudian untuk keragaman agama, Indonesia merupakan ii. Dimana agama Islam mendominasi dengan presentase 87,08%, agama Kristen sebanyak 7,40%, agama katolik sebanyak 3,07%, agama Hindu sebanyak 1,68%, agama Budha sebanyak 0,71%, agama Kong Hu Chu sebesar 0,03%, serta agama dan kepercayaan lainnya sekitar 0,03%.²

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tersebut, sangat tampak bahwa pada dasarnya bangsa Indonesia merupakan mozaik keberagaman yang mencakup berbagai budaya, suku bangsa, ras, serta agama. Keberagaman yang melekat pada Indonesia bisa menjadi aset berharga jika dikelola dengan tepat, karena bisa menjadi kekayaan dan ciri identitas yang khas bagi bangsa Indonesia. Akan tetapi, keberagaman tersebut juga dapat menjadi boomerang yang memunculkan konflik yang dipicu oleh isu-isu terkait suku, agama, ras, serta antargolongan (SARA). Sebagaimana yang terjadi pada awal tahun 2000 -an terjadi 3 konflik besar di Indonesia terkait SARA yang tak pernah terlupakan yaitu konflik Sampit (2001), konflik Poso (1998-2001), dan konflik Ambon (1999-2002). Ketiga kasus tersebut menunjukkan bahwa keberagaman yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pemicu terjadinya konflik.

Oleh karena itu, perlu adanya sikap toleransi yang sesuai dengan semboyan negara Indonesia dalam menghadapi keberagaman di sekitar kita. Sikap toleransi adalah kemampuan dan kemauan seseorang atau kelompok untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan, baik dalam hal

² Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/KegiatanLain/view/id/127>, pada tanggal 30 November 2024, pukul 15.17 WIB

agama, budaya, pendapat, ras, atau keyakinan tanpa memaksakan pandangannya sendiri kepada orang lain.³ Namun melihat realitas di Indonesia, seakan masalah intoleran tidak ada habisnya pada tahun 2016 di Tanjung Balai, Sumatra Utara seorang wanita berinisial M yang merasa terganggu dari pengeras suara untuk mengumandangkan adzan dari masjid Al - Maksu. Keluhan wanita tersebut kemudian disampaikan kepada salah satu BKM Masjid tersebut, yang kemudian menyebabkan kemarahan masyarakat sekitar. Tak sampai disitu warga sekitar yang sudah terlanjur marah berujung melakukan perusakan tempat ibadah dan rumah wanita tersebut. Akhirnya kasus tersebut sampai ke pengadilan, dimana wanita berinisial M dan warga yang melakukan perusakan mendapat hukuman.⁴

Kasus lain terkait fenomena intoleran juga terjadi dalam hal pelarangan pendirian rumah ibadah. Pada tahun 2014 di Tapanuli Utara, komunitas muslim mengalami penolakan ketika berencana memindahkan Masjid Al-Munawarah Sarullah yang merupakan satu-satunya masjid di daerah tersebut. Pindahan masjid tersebut dikarenakan kapasitas masjid yang sudah tidak sanggup menampung jamaah yang terus bertambah. Namun rencana tersebut mendapat penolakan dari komunitas kristen yang merupakan agama mayoritas warga setempat. Mereka menolak pembangunan masjid dikarenakan lokasi yang akan dibangun berdekatan dengan gereja.⁵ Kasus serupa juga terjadi di Duri, Provinsi

³ Budi Nugroho, "*Pendidikan Multikultural dan Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Indonesia*", (Jakarta : Pustaka Edukasi, 2020), hal. 45

⁴ Erwan Efendi, *Anggota Forum Komunikasi Antar Umat Beragama*, Sumatera Utara, 2016

⁵ M. Yusud Asry, *Penelitian Utama Badan Litbang dan Diklat*, Jurnal Harmoni, Vol. 3 Nomor. 1, Januari-April 2014, hal. 52-64

Riau pada tahun 2024, terkait penolakan pembangunan Gereja toraja oleh masyarakat sekitar. Kehadiran Gereja tersebut dinilai oleh masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam akan mengganggu stabilitas sosial dan tidak sesuai dengan karakter lokal daerah tersebut. Sejauh ini, Situasinya masih belum terselesaikan saat ini kasus tersebut masih belum menemukan titik terang.

Dalam hal ini pendidikan, khususnya dalam studi agama memainkan peran penting dalam mengatasi maraknya kasus intoleran yang terjadi saat ini. Namun sayangnya, lembaga pendidikan di Indonesia justru kerap terjadi kasus intoleran, contohnya pada tahun 2014 yang menimpa siswi di SMAN 2 Denpasar, Bali yang bernama Anita Wardhana. Anita mengalami kasus intoleran dimana ia dilarang mengenakan jilbab oleh guru-gurunya saat kegiatan pembelajaran disekolah. Siswi tersebut bahkan disuruh pindah sekolah jika bersikeras mengenakan jilbab. Berbeda dengan kasus sebelumnya, pada tahun 2021 di SMKN 2 Padang terjadi sebuah kasus intoleran dimana siswi non muslim diwajibkan mengenakan jilbab saat disekolah. Dua kasus tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama, yang memiliki andil besar dalam hal mendidik karakter peserta didik masih lemah terkait aspek toleransi yang mengakibatkan kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu, pendekatan moderat dalam beragama (*washatiyah*) sangat tepat untuk mengatasi masalah keragaman, ekstrimisme, dan intoleransi. Moderasi beragama adalah cara memahami dan menjalankan agama yang menonjolkan keadilan, toleransi, keterbukaan, dan keseimbangan dalam beribadah. Moderasi beragama memiliki empat indikator utama yaitu, (Komitmen Kebangsaan yang

kuat, Toleransi terhadap sesama, Anti Kekerasan, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal) sebagai bukti konkret bagaimana moderasi beragama mewujudkan sikap anti-intoleransi.⁶

Dalam Islam, moderasi beragama dikenal dengan istilah *washatiyah* yang mencerminkan nilai-nilai *Tawassuth* (Bersikap Tengah), *I'tidal* (adil), *Tawazun* (Seimbang), dan *Tasamuh* (Toleran). *Washatiyah* berasal dari bahasa Arab yaitu *al-wasath* yang bermakna terbaik dan paling sempurna.⁷ Sebagaimana terekam dari QS. al-Baqarah (2) : 143.

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾﴾ (البقرة: ١٤٣)

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Moderasi Beragama: Strategi Nasional Menghadapi Eksterimisme dan Intoleransi”, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimas Islam, 2020), hal. 15-20

⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, “Al-Wasathiyyah Fii Qur’anil Kariim”. Terj. Wasathiyah Dalam Al-Qur’an: Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal. 13

nyiakkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Baqarah/2:143)

Dengan meningkatnya urgensi moderasi beragama sebagai solusi atas konflik keberagaman, muncul kebutuhan untuk mengkaji pemikiran tokoh-tokoh yang relevan. Setelah memilih serta memilah pula, baik dari segi pola pikir para tokoh maupun topik yang peneliti bahas yaitu konsep pendidikan Islam dan moderasi beragama, peneliti tertarik untuk meneliti pemikiran dari Prof. Azyumardi Azra. Azyumardi Azra merupakan salah satu tokoh penting dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia yang konsisten mengusung nilai-nilai Islam yang inklusif, damai, dan *rahmatan lil ‘alamin*. Azyumardi Azra merupakan seorang guru besar yang pernah menduduki kursi kepemimpinan tertinggi diperguruan tinggi Islam negeri selama dua periode. Pada masa kepemimpinan azra ia telah berjasa besar dalam pengembangan sistem pendidikan di perguruan tinggi dengan transformasi dari IAIN Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, sekaligus menjadi rektor pertama UIN Jakarta pada tahun 2002-2006. Dengan transformasi tersebut mengubah wajah perguruan tinggi agama Islam menjadi inklusif, modern, dan relevan dengan tantangan zaman. Tak hanya itu Azra juga merupakan tokoh yang menekankan pembaruan kurikulum dan metodologi. Menurutnya ilmu agama perlu diintergrasikan dengan ilmu-ilmu umum. Pemikiran-pemikirannya yang tertuang dalam karya-karya memiliki kontribusi besar sebagai rujukan akademis diseluruh dunia. Bahkan Azra kerap diundang untuk menjadi profesor tamu di Universitas terkemuka luar negeri untuk mengisi kuliah umum.

Melalui buku karyanya sendiri yang berjudul “*Moderasi Islam Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku*”, Azyumardi Azra menuangkan pemikirannya terkait konsep moderasi. Dalam buku ini, Azra menegaskan bahwa moderasi Islam tidak hanya terbatas pada aspek teologis, tetapi juga harus tercermin dalam praktik ibadah dan prilaku sosial umat Islam. Gagasan ini menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan keberagaman dan menguatnya praktik intoleransi, serta menjadi pijakan penting dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama. Selain itu dalam karyanya yang lain berjudul “*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*” Azra membahas perjalanan dan pembaruan pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi di era milenium ketiga. Dalam karyanya, Azra menyoroti urgensi modernisasi pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai tradisional dan tuntutan zaman modern agar mampu menghasilkan sumber daya manusia Muslim yang berkarakter moderat, inklusif, dan produktif. Buku ini sangat relevan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat merespons tantangan kontemporer dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam yang moderat dan wasathiyah, sehingga menjadi landasan konseptual utama dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip moderasi beragama.

Studi ini bukanlah yang pertama yang mengeksplorasi gagasan Azyumardi Azra. Banyak studi sebelumnya telah dilakukan, namun setelah meneliti literatur, penelliti mencatat bahwa cakupannya masih terbatas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh A. Halim yang menitikberatkan pada aspek nilai-nilai

multikultural dalam pendidikan Islam, penelitian Agus Prasetyo yang fokus terhadap modernisasi pendidikan Islam yang mengalami kemunduran, dan Penelitian Teguh Harisman yang berfokus terhadap konsep pendidikan pesantren. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pemikiran Azyumardi Azra terkait konsep dan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan kedalam sistem pendidikan Islam.

Dalam upaya untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut, peneliti berencana untuk berkonsentrasi pada dua konsep, yaitu konsep pendidikan Islam dan konsep moderasi beragama, ruang tersebut masih belum dieksplorasi secara memadai dalam kajian-kajian pendahulu. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang nilai tambah melalui penyediaan pemahaman yang lebih mendalam terkait moderasi beragama yang diintegrasikan dalam konsep pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat mengisi celah pengetahuan dan memperkaya literatur mengenai penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan ini peneliti tertatik untuk mengajukan skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan kepada konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra dalam bukunya yang berjudul “Moderasi Islam di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku”, dan “Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menemukan prinsip-prinsip penting dalam konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyumbang pengayaan terhadap khazanah literatur, khususnya di ranah pendidikan Islam dan moderasi beragama yang digagas oleh Azyumardi Azra.
- b. Sebagai referensi alternatif untuk memperluas wawasan keilmuan, terutama terkait konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra.
- c. Menjadi rujukan bagi kajian-kajian lanjutan mengenai konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menghasilkan dokumen penting dan rujukan utama bagi peneliti berikutnya di IAIN Langsa. Selain itu hasil penelitian tersebut juga akan menjadi bahan pembelajaran bagi

mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai penting sikap toleransi umat beragama pada konteks pendidikan Islam.

- b. Bagi para guru PAI, penelitian ini dapat menjadikan sumber bahan ajar tambahan yang berharga. Temuan dari penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan nilai-nilai pendidikan toleransi kepada siswa. begitu juga, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan materi pembelajaran melalui buku maupun media lainnya

F. Penjelasan Istilah

Agar pemahaman menjadi lebih jelas dan diskusi lebih fokus, peneliti merasa penting untuk menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Konsep Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah konsep mencakup beragam pengertian, seperti rancangan, pemikiran dasar, rencana pokok, ide, serta pemahaman yang diekstrak dari peristiwa-peristiwa konkret. Konsep tersebut dapat dipahami sebagai makna yang merepresentasikan sekumpulan objek dengan karakteristik yang sama.⁸ Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya yang bertujuan membentuk karakter anak melalui penerapan nilai-nilai fundamental yang diajarkan dalam Islam. Menurut Al-Qardawi pendidikan Islam meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia secara

⁸ Tim Penyusun Phoenix, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*", (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 467

menyeluruh, termasuk pikiran dan perasaan, spiritual dan fisik, serta moral dan keterampilan.

Dalam hal ini, yang peneliti maksud dari konsep pendidikan Islam yaitu sebuah ide atau gagasan bagaimana cara membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa untuk menjadi insan yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah (*hablum min Allah*) maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablum min annas*). Sehingga anak didik tidak sekadar diajarkan mengenai mengenal Tuhannya tapi juga diajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan sesama ciptaan - Nya, khususnya yang memiliki perbedaan dengan dia baik dari segi fisik maupun kepercayaannya.

2. Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin "*moderatio*", yang secara etimologis mengandung arti keseimbangan atau proporsionalitas (tidak berlebihan maupun kekurangan). Selain itu, konsep ini juga merujuk pada kemampuan pengendalian diri terhadap perilaku yang cenderung ekstrem, baik berupa kelebihan maupun kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*moderasi*" didefinisikan melalui dua makna utama, yakni (1) penurunan tingkat kekerasan dan (2) upaya menghindari sikap ekstremisme. Jikalau disebutkan "individu tersebut memiliki sikap moderat", kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa individu itu berperilaku normal, seimbang, dan tidak berlebihan. Dalam bahasa Inggris, istilah *moderation*, kerap kali merujuk pada konsep *average* (rata-rata), *core* (inti), *standar* (baku) atau *non-*

alignea (tidak berpihak), dimana makna tersebut saling melengkapi satu sama lain. Sementara itu, dalam bahasa Arab, konsep moderasi diwujudkan melalui istilah dikenal melalui istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang secara semantik setara dengan *tawassuth* (tengah-tengah), *I, tidāl* (adil), dan *tawāzun* (berimbang).⁹

Moderasi beragama merujuk pada perspektif, pola perilaku, serta aktivitas keberagamaan yang secara konsisten menekankan keseimbangan, yakni posisi tengah antara pelaksanaan ajaran agama yang dianut secara pribadi (eksklusif) serta menghargai praktik keberagamaan orang lain yang menganut keyakinan berbeda (inklusif). Maka dari itu, moderasi beragama yang peneliti maksud ialah kemampuan individu atau kelompok tertentu dalam menjalankan ajaran agamanya dengan tetap menghargai, menghormati segala aspek perbedaan baik dari hal keyakinan (sprititual) maupun perbedaan dalam hal fisik (jamaniah) dan memberi ruang bagi semua orang untuk mempraktikkan keyakinan dan pandangnya tanpa gangguan dari orang lain.

3. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra merupakan tokoh pendidikan yang berasal dari Sumatera Barat. Azra lahir pada tanggal 4 Maret tahun 1955 tepatnya di Lubuk Agung. Ia merupakan tokoh yang semangat dalam mengejar pendidikan, setelah menyelesaikan S1 di IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1982, ia melanjutkan pendidikannya di Colombia, New York dan selesai pada tahun 1988. Selanjutnya, ia melanjutkan studi ke tingkat yang lebih

⁹ Lukman Hakim Saifuddin, “*Moderasi Beragama...*”, hal. 15

tinggi, yakni program doktoral (S3), di perguruan tinggi yang sama yaitu Columbia University dan menyelesaikan studinya pada tahun 1992. Azyumardi Azra pernah menjabat posisi rektor IAIN Jakarta selama dua periode, dan masa kepemimpinannya ia mengembangkan sistem pendidikan dengan transformasi dari IAIN Syarif Hidayatullah menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Ia juga pernah menjabat sebagai ketua pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. Azyumardi Azra sangat terkenal dengan pemikiran-pemikirannya, salah satunya tentang moderasi beragama yang menjadi topik pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pemikiran Azyumardi yang tertuang dalam karyanya dan akan membahas sebuah sistem pendidikan berupa kurikulum, metode guru, dan lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan khusus dalam aspek toleransi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Isi yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, disajikan berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur. Dalam bab ini yang dibahas pertama tentang konsep pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendidik atau guru, dan lingkungan pendidikan

Islam. Yang kedua membahas mengenai Moderasi beragama, yang meliputi : pengertian moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, dan indikator moderasi beragama. Yang ketiga membahas biografi Azyumardi Azra, yang meliputi : sejarah kelahirannya, riwayat pendidikannya, dan karya-karya Azyumardi Azra

Bab III Metode Penelitian menjelaskan rinci metode dan jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV Menguraikan hasil penelitian dan membahas konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra.

Bab V adalah penutup skripsi, yang mencakup kesimpulan serta saran.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

1. Pengertian Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam berbasis moderasi beragama didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang melampaui penekanan semata pada penguasaan ajaran keagamaan secara normatif; sebaliknya, ia menonjolkan proses internalisasi nilai-nilai moderasi (*wasathiyah*) secara menyeluruh dalam berbagai aspek pembelajaran. Pendidikan semacam ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki pemahaman Islam moderat, sikap toleran, sifat inklusif, serta orientasi pada keseimbangan dan keadilan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat di tengah keberagaman. Realisasi konsep ini tercermin dalam kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah* dengan disiplin ilmu pengetahuan umum, metode pengajaran yang memprioritaskan dialog serta sikap saling menghormati dan lingkungan pendidikan yang mendukung inklusivitas secara kondusif.³⁵

Secara lebih spesifik, nilai-nilai dasar yang diinternalisasikan dalam pendidikan moderasi menurut Azra meliputi:

³⁵ Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 152–153

a. *Tawassuth*

Menurut Azyumardi Azra, *Tawassuth* (Jalan Tengah) adalah sikap moderat yang menekankan keseimbangan, tidak ekstrem, dan inklusif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. *Tawassuth* merupakan inti dari wasathiyah, yaitu prinsip moderasi ini secara esensial membentuk jati diri serta ciri khas Islam Indonesia. Dalam proses pendidikan, *tawassuth* berarti membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman beragama yang seimbang, penuh toleransi, serta adaptif terhadap keragaman sosial budaya.

b. *I'tidal*

Menurut Azyumardi Azra, *I'tidal* berarti sikap yang adil dan proporsional yang menjadi bagian dari nilai-nilai moderasi Islam (wasathiyah). *I'tidal* menitikberatkan pada keseimbangan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, melalui pendekatan yang menghindari ekstremisme serta kecenderungan berpihak secara berlebihan pada satu sisi. Sikap *i'tidal* menuntut perilaku yang konsisten, tegas namun tetap berkeadilan, sehingga umat Islam mampu berperilaku secara proporsional dalam berbagai aspek kehidupan keagamaan dan sosial.³⁶ Pendidikan Islam yang menanamkan nilai *i'tidal* berorientasi pada pengembangan akhlak mulia, etika, dan moral sehingga siswa

³⁶ Azyumardi Azra, "*Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*," (Bandung: Mizan, 2000), hal. 43

memiliki karakter yang berimbang—mampu menempatkan segala sesuatu pada porsinya secara tepat, tidak diskriminatif, serta menghindari perilaku radikal maupun intoleran.

c. *Tasamuh* (Toleran)

Dalam perspektif Azyumardi Azra, *tasamuh* merujuk pada sikap toleransi yang menggarisbawahi urgensi saling menghormati serta menghargai perbedaan keyakinan, serta menjaga hubungan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda. Azra memandang bahwa Islam wasathiyah (moderat) menuntut umatnya untuk bersikap inklusif dan membuka diri terhadap keberagaman, baik dalam lingkungan internal umat Islam maupun hubungan antarumat beragama. Azra menegaskan bahwa sikap toleran diwujudkan melalui penghargaan pada hak-hak orang lain, tidak memaksakan pendapat atau agama, serta menahan diri dari sikap diskriminatif ataupun ujaran kebencian.

Dalam dunia pendidikan, Azra menekankan bahwa *tasamuh* harus menjadi nilai pokok yang diinternalisasikan melalui kurikulum dan proses pembelajaran. Pendidikan Islam menurut Azra harus menyajikan materi soal hak asasi manusia, dialog antarbudaya, serta penolakan terhadap radikalisme dan ekstremisme. Nilai *tasamuh* diajarkan secara aplikatif melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penerapan metode dialogis yang melibatkan diskusi dan penghargaan terhadap pandangan

yang berbeda. Kurikulum pendidikan Islam yang menyisipkan nilai tasamuh akan membantu mencegah sikap eksklusif serta melahirkan insan-insan yang inklusif dan berbudaya luhur.

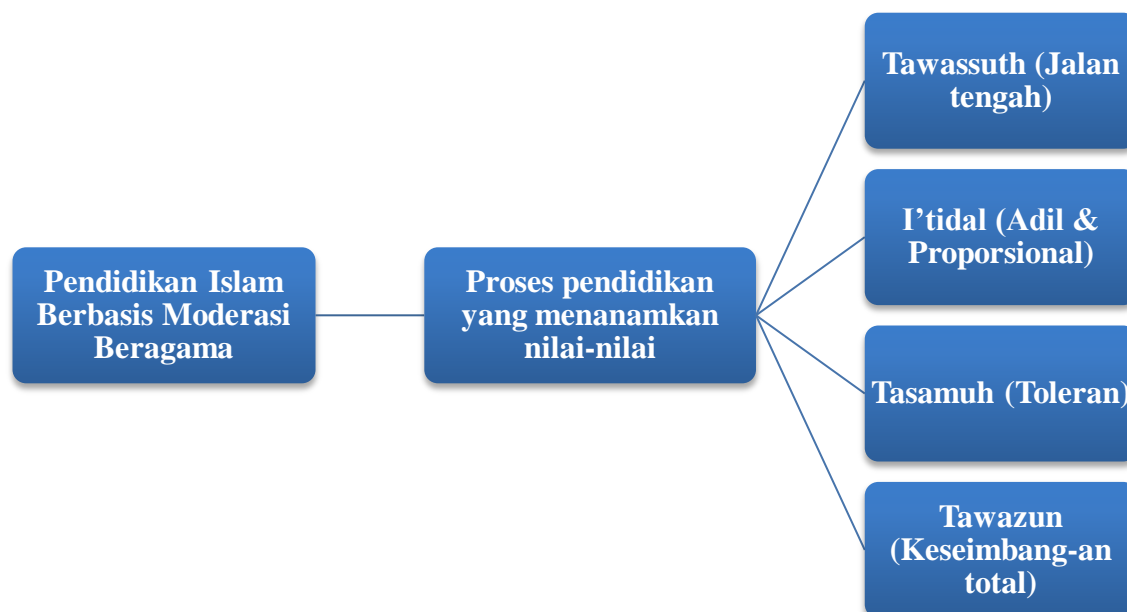
d. *Tawazun* (Keseimbangan Total)

Azyumardi Azra menekankan bahwa *tawazun* berarti menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Umat Islam didorong agar menghindari siklus ekstremisme, termasuk kecenderungan berlebihan dalam mengejar kepentingan duniawi maupun dalam hal ibadah. Pendekatan yang moderat ini tercermin dalam konsep Islam wasathiyah, di mana umat diajak untuk mempraktikkan agama secara seimbang dan proporsional.³⁷

Dalam ranah pendidikan, Azyumardi Azra menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai *tawazun* melalui kurikulum yang berakar pada prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan moderasi. Pendidikan tidak terbatas pada pengembangan aspek akademis belaka, melainkan juga mencakup pembinaan karakter serta nilai-nilai moral yang secara tegas menolak segala bentuk ekstremisme. Nilai *tawazun* dalam pendidikan mendorong adanya integrasi antara ilmu pengetahuan, pengembangan intelektual, dan budi pekerti. Para pendidik diharapkan menanamkan sikap bijaksana serta kemampuan untuk melihat segala sesuatu secara proporsional, sehingga generasi muda mampu berkembang menjadi individu yang

³⁷ Azyumardi Azra, "*Islam Substantif...*", hal. 45

memiliki daya kritis tinggi, sikap toleran, serta rasa tanggung jawab yang kuat.



Gambar 4. 1 Pengertian Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Perspektif Azyumardi Azra

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

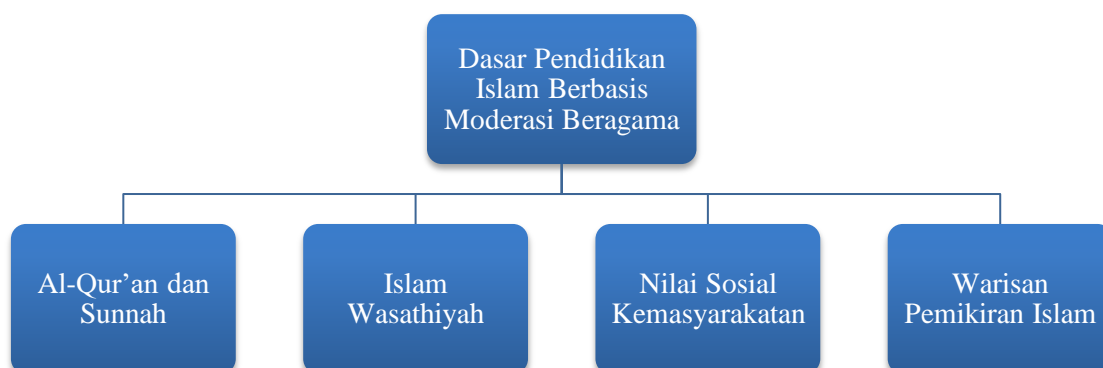
Menurut Azyumardi Azra dalam karyanya *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*, prinsip utama dan pertama dalam pembentukan serta pengembangan pendidikan Islam bersumber secara mendasar dari Al-Qur'an dan sunnah.³⁸ Al-Qur'an, sebagai contoh, menyediakan prinsip-prinsip krusial bagi pendidikan, di mana salah satunya merupakan konsep moderasi (wasatiyah) yang kerap

³⁸ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III..." hal.9

muncul dalam ayat-ayatnya serta sunnah Nabi, sehingga menekankan keseimbangan harmonis antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, juga antara hak Allah dan hak manusia. Pendidikan Islam berbasis moderasi mengambil fondasi dari ajaran inti ini, sehingga melahirkan generasi yang toleran dan berperilaku adil. Dasar pendidikan Islam berbasis moderasi beragama selanjutnya ialah Islam wasathiyah. menurut Azyumardi Azra, konsep Islam Wasathiyah, sebagai landasan pendidikan Islam moderat, memegang peranan esensial dalam membentuk sikap beragama yang seimbang, toleran, serta inklusif, yang pada akhirnya melahirkan harmoni dan keadilan di tengah kehidupan bermasyarakat. Nilai – nilai dasar dalam Islam wasathiyah seperti Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, serta Tawazun merupakan dasar pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama.

Dasar pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama selanjutnya mencakup nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, berdasarkan prinsip memaksimalkan manfaat serta meminimalisir mudarat bagi umat manusia. Kerangka ini memungkinkan pendidikan Islam untuk diintegrasikan dalam perspektif sosiologis, sekaligus berfungsi sebagai medium transmisi pewarisan kekayaan sosial-budaya positif yang mendukung kehidupan manusia. Selain itu, warisan pemikiran Islam turut menjadi fondasi krusial dalam pengembangan pendidikan Islam, di mana karya-karya para ulama, filsuf, dan cendekiawan Muslim—khususnya dalam bidang pendidikan dijadikan

rujukan utama. Pemikiran mereka pada intinya merupakan cerminan dari ajaran-ajaran inti Islam. Telepas dari hasil refleksi itu apakah idealisasi atau kontekstualisasi ajaran Islam, jelas warisan pemikirn Islam mencerminkan dinamika Islam dalam merespons realitas kehidupan yang senantiasa berubah dan berkembang menuntut pendekatan adaptif, sehingga keragaman warisan pemikiran Islam dapat dieksplorasi secara positif dan inovatif untuk memajukan pendidikan Islam, khususnya model yang berlandaskan moderasi beragama.³⁹



Gambar 4. 2 Gambar Dasar Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama

Sebagaimana diuraikan oleh Azyumardi Azra dalam bukunya *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*, pendidikan Islam hanyalah merupakan salah satu dimensi dari ajaran Islam secara keseluruhan, sehingga tujuannya tidak terlepas dari orientasi kehidupan manusia menurut perspektif Islam. Tujuan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama menurut azyumardi azra yaitu menciptakan

³⁹ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III..." hal.10

pribadi muslim yang moderat. Pribadi Muslim moderat yaitu yang mampu menjalankan ajaran Islam secara seimbang, tidak ekstrem atau fanatik, serta memiliki sikap inklusif dan toleran dalam beragama. Muslim moderat ini dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam. Selanjutnya, setelah terbentuknya pribadi muslim moderat maka akan menghasilkan insan yang mengamalkan nilai-nilai wasathiyah yaitu tasamuh (toleransi) yang kemudian akan terbentuk lingkungan yang kondusif dan damai. Selain itu, proses pendidikan Islam yang mengadopsi prinsip moderasi beragama pada akhirnya melahirkan peserta didik dengan komitmen kebangsaan yang kokoh serta semangat cinta tanah air yang mendalam, sehingga mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang penuh tanggung jawab, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman agama dan budaya. Selanjutnya, proses pendidikan Islam yang melampaui sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga mempersiapkan peserta didik sebagai agen perubahan sosial yang membawa kemajuan, mampu merespons tantangan zaman dengan sikap moderat, inklusif, dan relevan.



Gambar 4. 3 Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama

3. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

Menurut Azyumardi Azra, kurikulum mencakup arti yang amat luas dan tidak dibatasi hanya pada sekadar daftar mata pelajaran atau silabus. Ia menekankan bahwa kurikulum adalah jantung dari pendidikan, yang merefleksikan seluruh filosofi, tujuan, nilai-nilai, dan praksis suatu sistem pendidikan. Lebih jelas, kurikulum menurut pandangan azra merupakan sebuah rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, meliputi materi ajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Menurut Azyumardi Azra, Pendidikan Islam menampilkan karakteristik khas yang membedakannya dari pendidikan umum. Perubahan struktur kurikulum dan mata pelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Karenanya, program pendidikan Islam perlu didirikan atas dua nilai fundamental,

yakni kesatuan esensial masyarakat Islam yang melampaui batas ruang dan waktu, serta kesatuan komunitas global yang berpijak pada kepentingan bersama di bidang teknologi dan budaya, semuanya dirootkan pada nilai-nilai kemanusiaan universal.⁴⁰

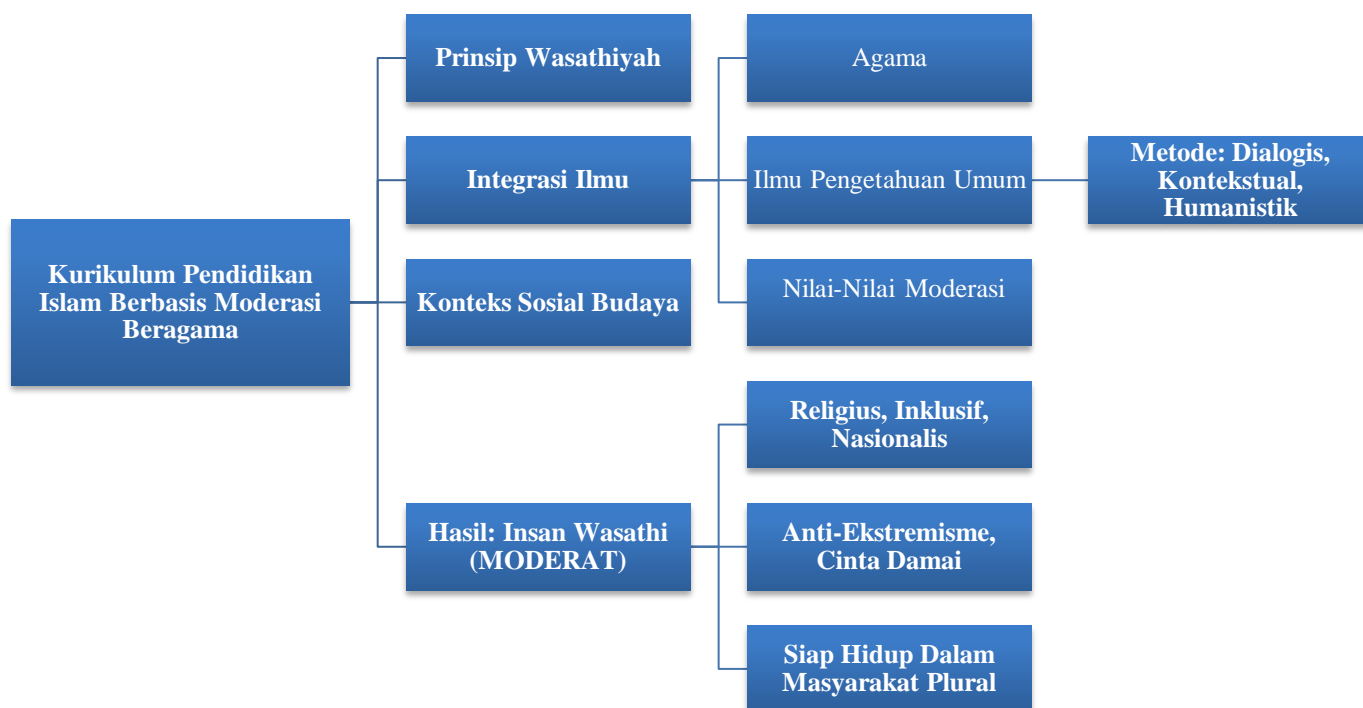
Makna Kurikulum pendidikan Islam berbasis moderasi beragama adalah suatu perangkat atau kerangka sistematis yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai moderasi (Islam wasathiyah). Kurikulum ini bukan sekadar mengajarkan hafalan ritual atau teks agama semata, melainkan lebih menekankan pada pembentukan peserta didik yang moderat, inklusif, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam penyusunan materi, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama secara utuh tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial budaya serta etika kemanusiaan yang menolak sikap ekstrem dan radikal.

Menurut Azyumardi Azra, kurikulum pendidikan Islam berbasis moderasi beragama dirancang dengan prinsip utama Wasathiyah, yaitu moderasi atau keseimbangan dalam menjalankan ajaran Islam.⁴¹ Kurikulum ini mengedepankan integrasi ilmu yang menyatukan ajaran agama, ilmu pengetahuan umum, dan nilai-nilai moderasi sebagai fondasi

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 85-90

⁴¹ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 18

utama. Selain itu, kurikulum harus mengakomodasi konteks sosial budaya sehingga materi pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang multikultural dan pluralistik. Komponen inti dari kurikulum ini meliputi tujuan untuk membentuk Muslim yang moderat dan inklusif, dengan materi yang mengajarkan agama sekaligus multikulturalisme. Metode pembelajaran harus bersifat dialogis, kontekstual, dan humanistik, menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan perdamaian. Hasil utama dari kurikulum ini adalah terciptanya insan wasathi atau insan moderat yang religius, inklusif, dan nasionalis, menolak ekstremisme, mencintai perdamaian, serta siap hidup berdampingan dalam masyarakat plural. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter sosial yang harmonis dan berwawasan luas sesuai tuntutan zaman.



Gambar 4. 4 Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perpektif Azyumardi Azra

4. Guru Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

Menurut Azyumardi Azra, makna pendidik atau guru dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas dan komprehensif. Azra memandang guru bukan sekadar sebagai sumber ilmu tunggal yang mentransfer pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai fasilitator dan pendamping aktif yang membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks tersebut, guru diharuskan memiliki profesionalisme tinggi, tidak hanya dengan penguasaan mendalam atas

materi agama, tetapi juga kemampuan menyampaikannya melalui metode pembelajaran efektif seperti *active learning*, yang merangsang partisipasi aktif siswa serta pengembangan pemikiran kritis mereka

Azra juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus menyeimbangkan antara pengembangan intelektual, karakter, dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab moral guna membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian moderat, toleran, serta inklusif sesuai prinsip Islam *wasathiyah* (moderasi). Guru pun wajib menanamkan pemahaman agama yang kontekstual dengan tantangan era modern, sambil tetap mempertahankan akar nilai-nilai Islam yang autentik.

Selain guru formal di sekolah atau madrasah, istilah guru dapat diletakan kepada orang tua. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka; setelah mencapai usia yang tepat, proses pembelajaran dilanjutkan di sekolah, dan pasca-penyelesaian masa studi, dunia masyarakat menjadi arena pengabdian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, dengan tujuan memberikan manfaat bagi sesama. Azra juga mengakui peran penting pendidik lain ulama, dan penceramah agama, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang berkontribusi membentuk pribadi peserta didik sebagai muslim yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, konsep guru menurut

Azyumardi Azra adalah holistik, multidimensional, dan adaptif terhadap dinamika sosial dan budaya.⁴²



Gambar 4. 5 Konsep Guru Menurut Azyumardi Azra

5. Lingkungan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra

Lingkungan pendidikan merangkum seluruh unsur, kondisi, serta situasi yang membentuk konteks di mana proses pendidikan berlangsung terjadi baik secara formal maupun informal. Lingkungan pendidikan mencakup keluarga, sekolah/madrasah, serta masyarakat. Azra menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas saja, melainkan juga di lingkungan keluarga sebagai tempat utama pembentukan karakter dan moral, serta di masyarakat yang memengaruhi perilaku sosial peserta didik. Dengan kata lain, lingkungan pendidikan

⁴² Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru" ... hal. 95

adalah ekosistem yang saling terkait yang membentuk perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial manusia secara utuh dan seimbang. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bersifat inklusif, menerima dan merangkul keberagaman budaya, agama, serta latar belakang peserta didik. Hal ini mendorong terciptanya dialog, kerja sama, dan penerimaan perbedaan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas. Azra turut menekankan bahwa pendidikan Islam diwajibkan untuk menyinkronkan pengajaran ilmu agama dengan ilmu umum di tengah lingkungan yang dinamis dan terus berubah, sesuai dengan tuntutan zaman, untuk menghasilkan insan kamil yang berintegritas dan produktif.⁴³



Gambar 4. 6 Konsep Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra

⁴³ Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru”* ... hal. 110

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah disajikan, penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut perspektif Azyumardi Azra mencakup tujuh komponen utama, di antaranya; (1) Pendidikan Islam berbasis moderasi beragama ialah proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Nilai-nilai moderasi terdiri dari Tawassuth, Itidal, Tasamuh, dan Tawazun. (2) Dasar dari pendidikan Islam berbasis moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra adalah Al-Qur'an dan Sunnah, Islam washatiah, nilai sosial kemasyarakatan, dan warisan pemikiran Islam, sedangkan tujuan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama yaitu membentuk pribadi Muslim moderat, menumbuhkan toleransi, menguatkan komitmen kebangsaan, dan menjadi agen transformasi. (3) Kurikulum pendidikan Islam. Komponen penting kurikulum yaitu sesuai dengan prinsip washatiah, integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta nilai-nilai moderasi yang akan menghasilkan insan moderat (4) Pendidik atau guru menurut Azyumardi Azra terdiri dari orang tua, guru formal, masyarakat, serta ulama dan penceramah agama (5) Lingkungan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama menurut Azyumardi Azra terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan formal/lembaga pendidikan, serta lingkungan sosial dan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang berjudul Konsep Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Pespektif Azyumardi Azra, perlu sekiranya penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi studi lanjutan, khususnya yang mengeksplorasi konsep pendidikan Islam berbasis moderasi beragama. Meskipun demikian, mengingat keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, disarankan agar penelitian mendatang memperluas dan mengembangkan analisis dengan cakupan yang lebih komprehensif dan menarik.
2. Pendidik diharapkan untuk mengimplementasikan secara optimal berbagai komponen pendidikan Islam berbasis moderasi beragama, sehingga sistem pendidikan Islam berkualitas tinggi dapat terealisasi
3. Orang tua wajib mempelajari serta mengamalkan konsep pendidikan Islam yang selaras dengan prinsip Al-Qur'an sebagaimana diuraikan oleh para tokoh Muslim, mengingat peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak-anak, guna mengoptimalkan potensi peserta didik
4. Peserta didik dianjurkan untuk meneladani teladan tokoh-tokoh Muslim demi memajukan kepribadian mereka menuju cita-cita *insān al-kāmil*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Surono. Sistem Pendidikan Islam, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011
- Alhaddad, Muhammad Roihan. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Raudhah, Vol. 3, No. 1, 2018
- Aly, Abdullah. Pendidikan Islam di Multikultural Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Ariefuzzaman, Siti Napsiyah. Bunga Rampai: Pemikir Pendidikan Islam; Biografi Sosial Intelektual, Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007
- Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arif, Mahmud, Pendidikan Islam Transformatif, Cet. I; Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, PT Bumi Aksara, 2003
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, Al-Wasathiyah Fii Qur'anil Kariim". Terj. Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Azra, Azyumardi. Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih, Bandung: Mizan, 2000
- Azra, Azyumardi. Moderasi Islam di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku, Jakarta: Kencana, 2020
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Azra. Azyumardi. Relevansi Islam Wasathiyah Dari Melindungi Kampus Hingga Mengaktualisasi Kesalehan. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara. 2020
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012
- (BPS) Badan Pusat Statistik diakses dari <https://www.bps.go.id/KegiatanLain/view/id/127>
- Danim, Sudarman. Pengantar Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2003

- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Dwifatma, Andina. *Cerita Azra Biografi Cendikiawan Muslim Azyumardi Azra*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Erwan Efendi, Anggota Forum komunikasi antar umat beragama, Sumatra Utara
- Halim, Abdul, 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Prespektif Azyumardi Azra', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13.01 (2021), pp. 139–57, doi:10.32806/jf.v13i01.5081
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hanifatulloh, Bayu Alif Ahmad Yasin, 'Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2021), p. 137, doi:10.36667/tf.v14i2.529
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama: Strategi Nasional Menghadapi Eksterimisme dan Intoleransi*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bimas Islam, 2020
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, 2 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Asry, M. Yusuf, penelitian Utama badan litbang dan diklat, *Jurnal Harmoni*, VOL.3 Nomor 1, Januari-April 2014
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- MP, Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Menuju Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009
- Nasution, Zulkipli, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur'an*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 2, 2016
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010
- Nugroho, Budi. *Pendidikan Multikultural dan Sikap Toleransi dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Saifuddin, Lukman Hakim. Moderasi Beragama, Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Lukman Agama RI, 2019
- Sari, Dewi Ratna. Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Inklusif di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021
- Shihab, M. Quraish Shihab. Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: PT Lentera Hati. 2019
- Soedjadi. Analisa Manajemen Modern, Jakarta: Gunung Agung, 2000
- Syarif, Ahmad. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Menurut Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Tim Penyusun Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010
- Widi, Restu Kartiko. Asas Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Zen, Zelhendri dan Syafril, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995